

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB)  
DALAM KESEHATAN IBU DAN ANAK DI DESA TELAGA SILABA  
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Novita Azizah<sup>1</sup>, Selamat Riadi<sup>2</sup>, Sri Agusmila Aneta Herlinda<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [novitaazizah89@gmail.com](mailto:novitaazizah89@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Bina Keluarga Balita (BKB) Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu serta keluarga dalam membina pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya menghadiri program Bina Keluarga Balita (BKB), kemampuan kader yang kurang dalam menguasai materi penyuluhan, serta sarana prasarana yang terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program Bina Keluarga (BKB) dan faktor yang memengaruhi dalam kesehatan ibu anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari tiga belas informan yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Guna menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan uji kredibilitas yang komprehensif, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, teknik triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Telaga Silaba dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang efektif, yaitu: *Pertama*, kerjasama antar instansi. *Kedua*, ketepatan sasaran. Adapun Indikator yang cukup efektif *Pertama*, Kemampuan operasional dalam melaksanakan pelayanan. *Kedua*, kesesuaian kebutuhan. *Ketiga*, kualitas yang dihasilkan. *Keempat*, Efektif. *Kelima*, perubahan nyata. *Keenam*, penilaian program. Adapun indikator yang kurang efektif, yaitu: *Pertama*, partisipasi masyarakat. *Kedua*, Anggaran. Disamping itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ialah sumber daya manusia yang memadai, tujuan yang jelas dan adanya kerjasama dengan pihak terkait. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya sosialisasi, anggaran yang terbatas dan program kerja yang tidak terstruktur.

**Kata kunci:** Efektivitas, Program, Bina Keluarga Balita

### ABSTRACT

*The Bina Keluarga Balita (BKB) program aims to enhance the knowledge, skills, and awareness of mothers and families in fostering the growth and development of toddlers. This research is motivated by the lack of socialization regarding the importance of attending the Bina Keluarga Balita (BKB) program, the inadequate ability of cadres to master counseling materials, and limited facilities and infrastructure. This study aims to determine the effectiveness of the Bina Keluarga Balita (BKB) program and the factors influencing maternal and child health in Telaga Silaba Village, Amuntai Selatan District, Hulu Sungai Utara Regency. Using a descriptive qualitative research approach, data were collected through interviews, observations, and documentation from thirteen informants selected using the Purposive Sampling technique, analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure the validity of the findings, the researcher applied comprehensive credibility tests, prolonged observation, increased persistence, triangulation techniques, negative case analysis, use of reference materials, and member checking. The results of this study indicate that the Toddler Family Development (BKB) program in Telaga Silaba Village can be said to be ineffective. This can be seen from the effective indicators, namely: First, cooperation between agencies. Second, accuracy of targeting. The indicators that are quite effective are: First, operational capability in implementing services. Second, suitability of needs. Third, quality of results. Fourth, effectiveness. Fifth, real*

change. Sixth, program assessment. The indicators that are less effective are: First, community participation. Second, budget. In addition, there are factors influencing the effectiveness of the Bina Keluarga Balita (BKB) program in maternal and child health in Telaga Silaba Village, Amuntai Selatan District, Hulu Sungai Utara Regency, divided into two categories: supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors are adequate human resources, clear objectives, and cooperation with relevant parties. Meanwhile, the inhibiting factors are lack of socialization, limited budget, and unstructured work programs.

**Keywords:** Effectiveness, Program, Building a Toddler Family

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat dan berubah-ubah biasanya terjadi di wilayah perkotaan, sehingga memunculkan masalah terkait kesejahteraan dan perlindungan anak. Untuk mencegah berbagai permasalahan anak yang dapat mengganggu kesejahteraannya, diperlukan langkah-langkah penanganan yang melibatkan peran aktif anggota keluarga. Hal ini karena keluarga adalah bagian dasar yang memiliki fungsi utama dalam merawat dan mendidik anak, di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk tumbuh dan berkembang.

Keluarga, sebagai lingkungan sosial terdekat dengan anak, memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berkualitas. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan keluarga melalui pembinaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 47, pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. (Republik Indonesia, 2009)

Salah satu bagian dari program pembinaan ketahanan keluarga adalah Bina Keluarga Balita (BKB). Program ini dimulai dari inisiatif Menteri Negara Urusan Peranan Wanita pada tahun 1984. Konsep kualitas manusia Indonesia tidak hanya berfokus pada pendidikan formal saja, tetapi juga menekankan pendidikan bagi masyarakat luas untuk mengatasi masalah sosial yang berasal dari isu-isu kependudukan. Program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah wujud dari upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lainnya dalam membina dan membimbing perkembangan balita melalui stimulasi fisik, mental, intelektual, spiritual, sosial, emosional, serta moral. Proses ini terjadi melalui interaksi antara ibu, anggota keluarga lain, dan anak balita.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran ibu dan anggota keluarga lainnya dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan terintegrasi, mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, anak-anak di Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang lebih berkualitas. Tujuan ini menunjukkan upaya untuk membangun kesadaran dan pengetahuan orang tua serta keluarga dalam proses pendidikan anak.

Di desa Telaga Silaba, Program Bina Keluarga Balita (BKB) berjalan dari bulan Februari 2025. Pelaksanaan program tersebut mengadakan pertemuan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat digedung posyandu kenanga, yang dipimpin oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan terkadang didampingi oleh pembina dari koordinator Balai Penyuluhan dan Keluarga Berencana. Kegiatan yang dilakukan oleh kader, seperti mencatat hasil perkembangan anak ke dalam Kartu Kembang Anak (KKA) serta bermain Alat Permainan Anak (APE).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang saya lakukan di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu: masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya kehadiran masyarakat dalam kegiatan BKB, mengingat sejak awal program berjalan hanya dilakukan satu kali kegiatan sosialisasi. Kondisi ini berdampak

pada rendahnya pemahaman serta partisipasi masyarakat terhadap program yang diselenggarakan. Selain itu, kemampuan kader dalam menguasai materi dan bahan penyuluhan masih tergolong kurang, karena pihak pelaksana masih berada pada tahap pembelajaran dalam pelaksanaan Program BKB. Keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan kader belum memiliki pengalaman praktik yang memadai, sehingga proses penyampaian materi kepada sasaran program belum berjalan secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran mengenai tumbuh kembang anak serta belum tersedianya tempat khusus untuk pelaksanaan pertemuan, turut menjadi hambatan dalam mendukung keberlangsungan kegiatan Program BKB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Telaga Silaba serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian terdahulu Reka Maulida Sari (2023) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sungai Bahadangan Kecamatan Banjang Bahadangan Kecamatan Banjang Kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sungai Bahadangan Kecamatan Banjang Bahadangan Kecamatan Banjang Kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, berdasarkan 4 hal, yaitu: kejelasan tujuan yang akan dicapai, kejelasan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan, perencanaan yang matang, proses pelaksanaan, program kerja sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, tersedianya sarana dan prasarana kerja, dan sistem pengawasan dan pengendalian (Sari, 2023). Dan Yulita Fatmasari (2017) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Bina Keluarga Balita Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Pola Asuh Orang Tua Di BKB Al-Muntaha Kelurahan Sako Baru Kota Palembang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) di Al-Muntaha Kelurahan Sako Baru Kota Palembang belum optimal dalam meningkatkan keterampilan pola asuh orang tua, dengan proses penyuluhan yang kurang efektif dalam hal tempat, jadwal, dan penyampaian materi, serta memberikan efek terbatas meskipun orang tua aktif cenderung memiliki pola asuh yang lebih baik (Fatmasari, 2017).

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu data yang penuh makna. Makna merujuk pada data yang sesungguhnya, data yang pasti, dan yang tersembunyi di balik data yang terlihat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, melainkan lebih fokus pada makna (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Pasolong, 2020). Untuk menentukan sumber data dilakukan melalui metode *Purposive Sampling* terhadap 13 informan. Sampel atau sumber data diambil dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2020). Dengan menggunakan teori dari Campbell J.P (2002), yakni keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output* dan pencapaian tujuan menyeluruh (Sawir, 2020). Data diolah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Guna menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan uji kredibilitas yang komprehensif, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, teknik triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck* (Sugiyono, 2020).

## **PEMBAHASAN**

### **A. Efektivitas program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Peneliti menggunakan teori dari Campbell J.P (2002) yang menyatakan bahwa efektivitas

organisasi dalam melakukan kegiatan dianggap berhasil jika ada beberapa faktor yang bertindak sebagai dasar penilaian atau acuan dalam mengevaluasinya (Sugiyono, 2020).

#### 1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat di tinjau dari kemampuan operasional dalam melaksanakan pelayanan dan kerja sama antar instansi/organisasi suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

##### a. Kemampuan Operasional dalam melaksanakan pelayanan

Kemampuan operasional adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya dengan baik atau menguasai hal-hal yang terkait dalam pekerjaan tersebut. Kemampuan operasional ini menjadi dasar bagi efisiensi kerja seseorang serta kemampuan mereka memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan operasional dalam melaksanakan pelayanan dapat dikatakan kurang efektif karena untuk penyampaian materi penyuluhan belum terlaksana. Serta untuk sarana dan prasarana seperti alat kontrasepsinya masih kurang, serta belum adanya tempat khusus untuk pertemuan program Bina Keluarga Balita (BKB).

##### b. Kerja sama antar instansi/organisasi

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih dalam menjalankan suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama adalah mekanisme sosial yang memungkinkan individu atau kelompok untuk menggabungkan kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan mereka.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sudah efektif, karena adanya upaya timbal balik antara pengelola program BKB dengan Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) di tingkat kecamatan, yang diwujudkan melalui keterlibatan Pembina program dalam kegiatan BKB, baik dalam bentuk pembinaan maupun pendampingan. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa turut memperkuat pelaksanaan program, terutama dalam penyediaan fasilitas, dukungan administratif,

#### 2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas dilihat dari segi pencapaian tujuan dengan memperhatikan aspek output, yang berarti efektivitas dapat diukur berdasarkan sejauh mana output dari kebijakan dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

##### a. Peran aktif masyarakat

Peran aktif merujuk pada posisi atau perilaku seseorang dalam sebuah organisasi di mana individu tersebut terlibat secara intensif dan konsisten dalam berbagai kegiatan. Ini melampaui sekadar kehadiran fisik; melibatkan kontribusi aktif, inisiatif, dan komitmen terhadap tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari adanya sebagian masyarakat yang tidak berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam hal kehadiran maupun keterlibatan langsung dalam berbagai rangkaian kegiatan.

##### b. Ketepatan sasaran

ketepatan sasaran mengacu pada sejauh mana manfaat dari program tersebut dapat dirasakan oleh kelompok yang benar-benar membutuhkannya, khususnya masyarakat umum dan keluarga yang memiliki anak balita. Ini melibatkan penilaian apakah program

benar-benar sampai kepada kelompok sasaran yang dimaksudkan, tanpa membuang sumber daya pada pihak yang tidak relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesesuaian antara sasaran program yang telah ditetapkan dengan peserta yang hadir dan terlibat dalam kegiatan BKB sudah efektif. Karena dalam pelaksanaannya, kegiatan BKB diikuti oleh kelompok ibu yang memiliki anak berusia 0–5 tahun, yang secara langsung merupakan sasaran utama program BKB. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan program telah mengacu pada tujuan serta kriteria sasaran yang jelas.

### 3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan adalah patokan dari keberhasilan sebuah program dalam mencukupi kebutuhan pengguna. Pengguna merasakan kepuasan terhadap mutu dari produk atau layanan yang diberikan. Semakin bagus kualitas produk dan jasa tersebut, semakin tinggi rasa kepuasan yang dirasakan pengguna, sehingga dapat memberikan manfaat bagi lembaga.

#### a. Kesesuaian dengan kebutuhan

Suatu program dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat terlihat dari seberapa besar masyarakat merasa terbantu setelah adanya program tersebut. Misalnya, dari segi pelayanan, kesehatan, dan berbagai hal lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran dapat dikatakan telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari keberadaan program Bina Keluarga Balita (BKB) yang mampu menjawab kebutuhan para ibu, khususnya dalam hal pemantauan tumbuh kembang anak. Program BKB menyediakan wadah edukatif dan informatif bagi para ibu untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan pola asuh, kesehatan, gizi, dan perkembangan anak usia dini, sehingga kebutuhan dasar keluarga dalam mendukung tumbuh kembang balita dapat terpenuhi.

#### b. Kualitas yang dihasilkan

Kualitas adalah hal yang berkaitan dengan tingkat kebaikan atau keburukan suatu produk atau layanan, yang dapat memengaruhi kemampuan untuk mencukupi keinginan pelanggan. Kualitas tidak hanya mencakup hasil akhir seperti produk dan jasa, tetapi juga mencakup kualitas manusia, kualitas proses, serta kualitas lingkungan. Untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas, diperlukan keterlibatan manusia dan proses yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam kualitas yang dihasilkan program Bina Keluarga Balita (BKB) ini masih kurang efektif dilihat dari ketersediaan alat kontrasepsi dan juga ada keluhan dari masyarakat bahwa tempatnya itu belum nyaman, karena mereka harus terkadang harus berdiri menunggu kader mengisi Kartu Kembang Anak (KKA).

### 4. Tingkat *input* dan *output*

Efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).

#### a. Anggaran

Efisien berarti mengharuskan seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang hemat, cepat, selamat, dan tepat waktu. Orang yang efisien juga bekerja dengan

maksimal tanpa perlu menghabiskan banyak biaya. Untuk melakukan pekerjaan secara efisien, seseorang perlu mengevaluasi dan membandingkan antara masukan yang diterima dengan pengeluaran yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari aspek efisiensi, pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) masih tergolong kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alokasi anggaran yang disediakan oleh Pemerintah Desa Telaga Silaba, yang saat ini hanya sebesar 750 ribu dan difokuskan untuk pemberian honor kepada para kader. Sementara itu, anggaran khusus yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan program BKB belum tersedia secara memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya keuangan belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan operasional program secara menyeluruh.

b. Efektif

Efektif adalah upaya untuk mencapai tujuan, hasil, atau target yang diinginkan dalam waktu yang sudah ditentukan. Fokusnya adalah pada pencapaian tujuan tersebut, tanpa memperhatikan biaya yang sudah dikeluarkan atau harus dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam efektivitas program masih kurang efektif, karena beberapa masyarakat masih belum bisa berhadir ke kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB), karena masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menghadiri kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB), serta masih kurangnya modul dan alat kontrasepsi.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Proses mencapai tujuan adalah sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu, dan untuk mencapainya dibutuhkan perencanaan, penyusunan arah, pengorganisasian, serta pengendalian sumber daya.

a. Perubahan nyata

Perubahan nyata adalah perubahan yang bisa dilihat dari berapa besar pengaruh atau dampak yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut terhadap masyarakat setempat. Kesehatan ibu dan anak serta pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak penting dalam program Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa program Bina Keluarga Balita (BKB) dapat disebut efektif, dikarenakan sudah memberikan keuntungan bagi masyarakat khususnya untuk para ibu dan anak. Baik dari kegiatan seperti menanyakan tentang perkembangan anak yang kemudian di catat ke Kartu Kembang Anak (KKA) juga memberikan dampak positif bagi ibu dalam hal menambah pengetahuan tentang perkembangan anak.

b. Penilaian terhadap program

Penilaian merupakan suatu kegiatan sistematis yang dilakukan untuk menyadari seberapa jauh suatu program yang telah diatur dan ditetapkan sebelumnya dapat dilaksanakan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir program, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan.

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa program Bina Keluarga Balita (BKB) ini sudah efektif berjalan di desa Telaga Silaba karena dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak dan orang tua dapat lebih waspada terhadap perkembangan anak mereka.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Dalam merancang dan menerapkan sebuah program, pasti ada berbagai faktor yang membantu dalam mempercepat perkembangan serta faktor yang menghambat pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat menggerakkan atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi.

#### **a. Sumber daya manusia yang tercukupi**

Keberadaan individu sebagai penggerak organisasi sangat berperan dalam menunjang efektivitas pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Individu-individu yang terlibat secara langsung dalam organisasi berfungsi sebagai pelaksana utama yang menjalankan tugas, mengambil keputusan, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan baik. Dengan adanya tenaga kerja yang kompeten, memiliki komitmen, dan bekerja secara aktif, pelaksanaan kegiatan organisasi dapat berjalan lebih terarah, terstruktur, dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja pada program Bina Keluarga Balita (BKB) sudah dapat melayani masyarakat dengan baik tetapi kebanyakan dari wawancara diatas para kader menginginkan adanya pelatihan dalam hal meningkatkan keterampilan mereka.

#### **b. Tujuan yang jelas**

Target adalah langkah spesifik dan terukur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Target berfungsi sebagai titik kontrol yang dapat dilacak secara konkret, memungkinkan pemantauan kemajuan dan penyesuaian jika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa program Bina Keluarga Balita (BKB) ini mereka sudah ada tujuan untuk sekarang yaitu menjadi program untuk menurunkan percepatan stunting serta untuk menambah pengetahuan serta wawasan orang tua mengenai perkembangan anak.

#### **c. Adanya kerja sama dengan pihak terkait**

Kerja sama adalah suatu sikap dan tindakan yang mencerminkan kesediaan seseorang untuk bekerja bersama individu lain sebagai satu kesatuan dalam sebuah kelompok guna mencapai tujuan atau kepentingan bersama. Melalui kerja sama, setiap pihak dapat saling melengkapi peran, berbagi sumber daya, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kerja sama yang baik dapat memperkuat koordinasi dan komunikasi antarindividu maupun antarinstansi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam hal kerja sama dengan instansi lain program Bina Keluarga Balita (BKB) ini sudah ada kerja samanya dengan Penyuluh KB kecamatan, seperti adanya Pembina program Bina Keluarga Balita (BKB) ini dari pihak Balai Penyuluhan KB serta bekerja sama

dengan pemerintahan desa. Hal ini terlihat dari adanya pembina program BKB yang berasal dari pihak Balai Penyuluhan KB serta dukungan dan keterlibatan pemerintahan desa. Kerja sama tersebut diharapkan mampu menunjang kelancaran dan keberlanjutan pelaksanaan program BKB.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah suatu hal atau kondisi yang dapat menghalangi atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.

### a. Kurangnya sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dalam menerangkan secara detail kegiatan-kegiatan serta berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam program tersebut. Melalui sosialisasi, informasi disampaikan secara jelas dan sistematis agar sasaran program memahami tujuan, mekanisme pelaksanaan, serta peran yang diharapkan, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dan keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya menghadiri program Bina Keluarga Balita (BKB) untuk saat ini belum ada sosialisasi ke masyarakat, hal ini lah yang mungkin menjadi penyebab masyarakat menjadi tidak tahu mengenai pentingnya menghadiri program ini

### b. Kurangnya anggaran

Sarana dan prasarana ialah semua benda, baik yang dapat bergerak ataupun yang tidak, yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, lembaga, atau perusahaan. Dikarenakan kurangnya anggaran, maka menyebabkan sarana dan prasarana menjadi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sarana dan prasarana dalam program Bina Keluarga Balita (BKB) masih kurang dilihat dari hasil wawancara dengan kepala desa dan para kader program Bina Keluarga Balita (BKB) yang mana sarana dan prasarana yang kurang yaitu lemari penyimpanan, modul, serta tempat khusus pertemuan program BKB.

### c. Program kerja yang belum terstruktur

Program ini adalah rencana komprehensif yang menggambarkan sumber daya yang akan digunakan secara terpadu, sehingga menjadi panduan untuk melaksanakan kegiatan terkait. Dengan adanya program yang jelas, pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, program juga berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan.

Berdasarkan wawancara bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa rencana program kerja program Bina Keluarga Balita (BKB) ini sudah ada rencana untuk melakukan penyuluhan, tetapi untuk waktu penyuluhannya belum jelas jadwalnya kapan akan dilaksanakan penyuluhan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan masih perlu dimatangkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, penetapan jadwal yang pasti sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program BKB.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pembahasan pada fokus penelitian yang penulis temukan dari data-data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari: *Pertama*, keberhasilan program yang diukur dengan indikator kemampuan operasional dalam melaksanakan pelayanan cukup efektif karena untuk penyampaian materi penyuluhan belum terlaksana dan belum adanya tempat khusus untuk pertemuan program Bina Keluarga Balita (BKB). Pada indikator kerja sama antar instansi/organisasi lain sudah efektif karena kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB) bekerja sama dengan Balai Penyuluhan KB kecamatan dan pemerintahan desa. *Kedua*, keberhasilan sasaran yang diukur dengan indikator peran aktif masyarakat masih kurang efektif, karena masih ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi pada saat kegiatan dilaksanakan. Pada indikator ketepatan sasaran sudah efektif, karena dalam pelaksanaannya yang berhadir ke kegiatan adalah kelompok ibu dengan anak yang berumur 0-5 tahun. *Ketiga*, kepuasan terhadap program yang diukur dengan indikator kesesuaian dengan kebutuhan sudah cukup efektif karena dengan adanya program Bina Keluarga Balita (BKB) ini sangat membantu para ibu dalam memantau tumbuh kembang anak. Pada indikator kualitas yang dihasilkan sudah cukup efektif dilihat dari ketersediaan alat kontrasepsi dan juga ada keluhan dari masyarakat bahwa tempat nya itu belum nyaman. *Keempat*, Tingkat input dan output yang diukur dengan indikator Anggaran masih kurang efektif, karena anggaran dari desa Telaga Silaba sebesar 750 ribu untuk honor para kader, sedangkan anggaran untuk kegiatan belum ada. Pada indikator efektif, sudah cukup efektif, karena beberapa masyarakat masih belum bisa berhadir dalam kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB). *Kelima*, pencapaian tujuan menyeluruh yang diukur dengan indikator perubahan nyata sudah cukup efektif, karena sudah memberikan keuntungan bagi masyarakat khususnya untuk para ibu dan anak. Pada indikator penilaian terhadap program sudah cukup efektif karena dengan adanya program Bina Keluarga Balita (BKB) ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan orang tua yang awalnya tidak tahu, menjadi tahu mengenai perkembangan anak melalui Kartu Kembang Anak (KKA). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Ada tiga faktor yang menjadi pendukung dalam Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Pertama*, sumber daya manusia yang tercukupi. *Kedua*, tujuan yang jelas. *Ketiga*, adanya kerjasama dengan pihak terkait. Kemudian ada tiga faktor yang menjadi penghambat dalam Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Pertama*, kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya menghadiri program Bina Keluarga Balita (BKB). *Kedua*, kurangnya anggaran. *Ketiga*, program kerja yang belum terstruktur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmasari, Y. (2017). *Efektivitas Penyuluhan Bina Keluarga Balita Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Pola Asuh Orang Tua Di Bkb Al-Muntaha Kelurahan Sako Baru Kota Palembang*.
- Pasolong (2020) *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta
- Republik Indonesia. (2009) *Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.
- Sari, R.M. (2023). *Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sungai Bahadangan Kecamatan Banjang Bahadangan Kecamatan Banjang Kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara*.
- Sawir, M. (2020) *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta